

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Survei pada Sekolah Menengah Atas Swasta di Jakarta Timur)

Akhmad Syaekhu Rakhman
Dosen Universitas Indraprasta PGRI

ABSTRACT

The Effect of Emotional Intelligence and Student Learning Attitudes on Historical Learning Achievement (Survey at Private High Schools in East Jakarta). The purpose of this study was to determine the effect of emotional intelligence and learning attitudes on student achievement in history subjects. The research method used was a survey with correlation and regression analysis, which connected the data showing the effect of emotional intelligence and learning attitudes on student achievement in the history subject. The results of the hypothesis test show 1). There is a significant effect of emotional intelligence and learning attitudes together on the history learning achievement of private high school students in East Jakarta. This is evidenced by the acquisition of Sig. 0.000 < 0.05 and $F_h = 139,475$. 2). There is a significant effect of emotional intelligence on history learning achievement of private high school students in East Jakarta. This is evidenced by the results of testing the hypothesis that the Sig. 0.000 < 0.05 and $t_h = 5,474.3$. 3). There is a significant effect of learning attitudes on history learning achievement of private high school students in East Jakarta. This is evidenced by the results of testing the hypothesis that the Sig. 0.000 < 0.05 and $t_h = 5.416$

Keyword: emotional intelligence, learning attitudes, historical learning achievements

ABSTRAK

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Survei pada Sekolah Menengah Swasta di Jakarta Timur). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan analisis korelasi dan regresi, yaitu menghubungkan antara data yang menunjukkan pengaruh kecerdasan emosional dan sikap belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah. Hasil uji hipotesis menunjukkan 1). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. 0,000 < 0,05 dan $F_h = 139,475$. 2). Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_h = 5,474.3$. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_h = 5,416$.

Kata Kunci: Model Galeri, Pendidikan Sejarah, Kreativitas dan Prestasi Belajar Sejarah

Author correspondence

Email: aa03rakhman@gmail.com

Available online at <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>



PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah perlu untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga negara menjadi maju dan tidak menjadi negara yang terbelakang dibandingkan dengan negara lain dalam berbagai aspek baik ekonomi, politik, sosial dan sebagainya. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama seluruh elemen lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sekolah sendiri membantu melanjutkan pendidikan di dalam keluarga. Pendidikan merupakan suatu hal yang dipandang penting oleh negara. Hal ini terbukti dengan adanya undang-undang maupun peraturan yang mengatur tentang pendidikan di Indonesia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendidikan berasal dari kata dasar “ didik “ yang berarti memelihara dan memberikan latihan, dan mendapat imbuhan pe-an sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan ajaran, tuntunan dan pimpinan dalam memelihara dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan ada yang bersifat formal, nonformal dan informal. Salah satu contoh pendidikan formal ialah pendidikan di sekolah. Suatu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didiknya. Peran serta warga sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini masih kurang, partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sering terabaikan, padahal terjadi atau tidak terjadinya perubahan di sekolah sangat tergantung pada para gurunya. Oleh karena itu guru dan masyarakat sekolah harus memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program-program sekolah.

Guru perlu memahami bahwa apapun yang dilakukan di dalam kelas memiliki pengaruh baik pengaruh positif maupun negatif terhadap motivasi siswa, cara guru menyajikan pelajaran, bagaimana kegiatan belajar dikelola di

kelas, cara guru berinteraksi dengan siswa kiranya dilakukan oleh guru secara terencana dengan perbaikan dan perubahan baik dalam metode, manajemen sekolah yang terus dilakukan diharapkan dapat meningkatkan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Menurut Kartono (2000), “mendidik dan mengajar merupakan perbuatan teramat penting dan bermartabat tinggi untuk membawa anak manusia pada tingkat manusiawi dan taraf peradaban, khususnya pada jaman modern dengan segala kompleksitasnya”. Tanpa pendidikan anak tidak akan dapat mencapai martabat kemanusiaan, tidak bisa menjadi pribadi yang utuh, juga tidak bisa menjadi insan sosial.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian satu jawaban benar atau salah. Menurut Gagne dalam Slameto (2003: 15) “Belajar merupakan kegiatan yang komplek, hasil belajar berupa kapabilitas”. Setelah belajar orang memiliki ketrampilan, sikap, pengetahuan dan nilai. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran itu memerlukan banyak pengetahuan dalam mengarahkan dan menyampaikan informasi agar tidak menimbulkan suatu kesalahan antara orang tua, guru dan siswa.

Tujuan pembelajaran sejarah kepada siswa adalah supaya siswa mampu memiliki pengetahuan tentang masa lampau dan mampu menganalisa apabila dikaitkan dengan kondisi sekarang. Semua itu bertujuan supaya siswa mampu memiliki pengetahuan tentang masa lampau sehingga dapat memahaminya serta dapat menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa.

Anak selalu berkembang baik fisik maupun perkembangan mentalnya jika

pertumbuhan fisik anak dapat dilihat dari besar tubuh dan tinggi tubuh anak, namun dilihat dari perkembangan anak (jiwa) anak terlihat dari keinginan serta kemampuan anak dalam bersikap. Apalagi di era yang modern atau disebut dengan era digital pengaruh yang masuk atau yang dialami anak sangat besar ditambah dengan kemajuan dunia media baik media cetak ataupun elektronik. Media-media tersebut begitu cepat mengelilingi kehidupan anak, sehingga sebagai orang tua, kita jangan sampai lengah karena dengan cepatnya akses yang didapat anak akan mengetahui segala informasi yang mempengaruhi kehidupannya. Karena tidak semua ajaran itu baik dan juga tidak semua ajaran itu buruk. Sebagai salah satu bangsa yang terkenal dengan budi pekerti yang luhur sebaiknya orang tua jangan sampai bosan untuk selalu mengingatkan dan mencontohkan budi pekerti yang sesuai dengan kehidupan kita. Sebagai pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar pastilah menginginkan proses belajar yang efektif dan efisien. Maka dari itu penguasaan materi saja tidak cukup. Seorang guru harus menguasai berbagai strategi pengajaran yang tepat dan sesuai materi yang akan diajarkan. Para pendidik harus pandai memilih dan menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf, membuat satu konsep bahwa “ Kecerdasan Emosional “ dianggap akan dapat membantu siswa dalam mengatasi hambatan-hambatan psikologis yang ditemuinya dalam belajar. Menurutnya kecerdasan emosional adalah “Kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi”. Kecerdasan emosional yang dimiliki siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya. Latar belakang keluarga siswa juga akan berperan dalam kemampuan mengelola emosi setiap

individu. Dan beberapa siswa yang bersekolah di tiga sekolah swasta di Jakarta Timur ini memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis dan dapat menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi dari segi perkembangan emosionalnya dan sikap belajarnya.

Positif terhadap apa yang dipelajarinya akan mudah mengingat pelajaran sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat pengalaman belajar yang dialaminya. Sikap positif dapat menimbulkan minat belajar tetapi apabila yang terjadi adalah sikap negatif maka informasi yang diberikan tidak akan masuk dalam ingatan.” Ingatan adalah penarikan kembali informasi yang pernah diperoleh sebelumnya “ (Slameto, 2003: 111).

Guru yang kreatif serta berwibawa dalam mengajar sangat diperlukan, karena dapat memberikan respon yang positif bagi siswa untuk belajar. Adanya relasi yang baik antara siswa dengan guru, siswa dengan teman sebayanya dapat menimbulkan semangat dalam belajarnya. Semangat belajar pada diri siswa akan nampak dari sikap siswa selama dalam proses pembelajaran di kelas atau diluar kelas. Belajar akan dilakukan dengan semangat apabila siswa memiliki minat belajar.”Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh” (Djamarah, 2002 :132).

Seorang siswa yang memiliki minat terhadap mata pelajaran bisa meningkatkan hasil belajarnya, sedangkan yang tidak mempunyai minat akan sulit meningkatkan hasil belajarnya sehingga prestasi belajar tidak berhasil dicapai. Seorang pendidik mempunyai tugas untuk membangkitkan minat belajar siswa agar prestasinya meningkat dengan cara:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki

anak, sehingga anak didik mudah menerima pelajaran.

3. Memberikan kesempatan pada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual anak didik (Djamarah, 2002: 133)

Prestasi belajar dapat dicapai apabila siswa memiliki minat belajar terhadap semua mata pelajaran, berusaha memperbaiki diri terhadap semua mata pelajaran, berusaha memperbaiki diri dengan cara berlatih untuk mempertajam ingatan siswa dan dapat memahami apa yang diajarkan oleh guru.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah”.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah, “Pengaruh kecerdasan emosional dan sikap belajar terhadap prestasi belajar sejarah (survei pada SMA Swasta di Jakarta Timur) ”. Dengan demikian ruang lingkup penelitian mencakup tiga variabel yaitu Kecerdasan Emosional dan Sikap Belajar sebagai variabel bebas, serta Prestasi Belajar Sejarah sebagai variabel terikat.

METODE

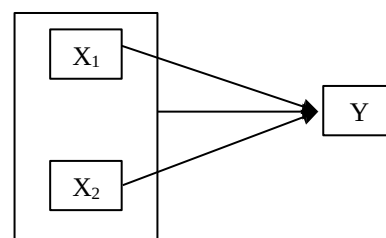
Penelitian ini telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Swasta yang berada di wilayah Jakarta Timur. Untuk sekolah yang akan diteliti untuk mengambil sampel adalah SMA Budhi Warman I, SMA Budhi Warman II, SMA Malahayati. Alasan pemilihan tempat tersebut karena penulis mengenal karakter sekolah-sekolah tersebut dan penulis berdomisili di wilayah yang sama.

Untuk waktu penelitian ini dilakukan selama 4 bulan dimulai dari bulan September 2018 sampai dengan

bulan Desember 2018. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan mulai dari 1) Penentuan masalah/judul dan pengajuan proposal penelitian, 2) survei terkait dengan jumlah populasi yang akan dijadikan objek penelitian, 3) Penyusunan, pengujian dan analisis instrumen dilanjutkan dengan penelitian untuk pengambilan data, 4) pemeriksaan, pengolahan, analisis data, pengujian hipotesis, penyusunan kesimpulan, dan 5) pembuatan laporan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan analisis regresi berganda di kelas XI SMA di Jakarta Timur. Perlakuan terhadap variabel-variabel yang diteliti yaitu Kecerdasan Emosional (X_1) dan Sikap Belajar (X_2) dan Prestasi belajar Sejarah. Alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner/angket. Dengan alat pengumpul data tersebut dapat diperoleh data yang sesuai dengan tema penelitian. Data penelitian dijamin dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel kecerdasan Emosional (X_1) sebagai variabel bebas pertama dan Sikap Belajar belajar (X_2) sebagai variabel bebas kedua dengan variabel prestasi belajar Sejarah (Y) sebagai variabel terikat.

Untuk mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas. Adapun bentuk desain penelitian dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1
Konstansi
Antar
Variabel

Keterangan:

X_1 = Kecerdasan Emosional

X_2 = Sikap Belajar

Y = Prestasi Belajar Sejarah

Dalam penelitian ini populasi sebagai objek penelitian adalah seluruh siswa SMA Swasta kelas XI yang ada di Jakarta Timur, dan dalam penelitian ini dibatasi di tiga sekolah Swasta yaitu SMA Budhi Warman I, SMA Budhi Warman II, SMA Malahayati dengan jumlah populasi seluruhnya 502.

Menurut Surakhmad (1982: 100) bahwa untuk menentukan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan mutlak. Untuk menentukan keadaan pengaruh dalam studi korelasi dibutuhkan subjek sample paling sedikit 30 orang. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Singarimbun (1992: 107) yang menyatakan bahwa bilamana analisa yang dipakai adalah teknik korelasi, maka sampel yang harus diambil minimal 86.

Penentuan sample ini mengacu pada pendapat Arikunto (1992: 107) yaitu bahwa apabila objek penelitian lebih besar dari 100 responden diambil 10% sampai 15%, atau 20% sampai dengan 30% tetapi apabila kurang dari 100 responden, maka responden atau sampel diambil seluruhnya. Berdasarkan hal tersebut maka sampel diperoleh dengan mengambil 10% dari populasi.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

Variabel Bebas (X_1): Kecerdasan Emosional
Variabel Bebas (X_2): Sikap Belajar

Variabel Terikat (Y): Prestasi Belajar Sejarah

Sumber data untuk variabel kecerdasan emosional dan sikap belajar seluruh variabel di atas adalah jawaban responden (siswa) atas butir-butir pertanyaan yang ada dalam angket/kuisiонер yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan data untuk variabel prestasi belajar Sejarah adalah tes hasil belajar.

Teknik untuk mendapatkan data yang untuk variabel kecerdasan emosional dan sikap belajar adalah dengan meminta responden untuk menjawab butir-butir pernyataan yang ada dalam angket/kuisiонер yang diberikan oleh peneliti. Jawaban responden tersebut kemudian diberi skor sesuai dengan ketentuan penskoran yang ada pada angket. Sedangkan untuk mendapatkan data tentang variabel prestasi belajar Sejarah adalah dengan memberikan tes hasil belajar setelah siswa mendapatkan pembelajaran pada satu pokok bahasan.

Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekuensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah-langkah

1. Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Menentukan banyak kelas (k) dengan aturan Struges, yaitu

$$K = 1 + 3,3$$

log n, n = banyaknya data

3. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{n \tan q}$$

(P), yaitu *Banyakkelas*

4. Menentukan ujung bawah interval kelas pertama, yaitu $\leq$ data terkecil.
5. Membuat tabel distribusi frekuensi secara lengkap, dengan jalan menentukan ujung bawah (UB) dan ujung atas (UA) setiap interval kelas menghitung banyaknya (frekwensi) data untuk masing-masing kelas interval.
6. Menggambar grafik histogram, dengan terlebih dahulu menentukan tepi bawah (TB) dan tepi atas (TA) untuk masing-masing kelas interval, yaitu $TB = UB - \frac{1}{2}$ satuan data, dan $TA = UA + \frac{1}{2}$ satuan data.
7. Menggambarkan grafik poligon frekwensi, dengan terlebih dulu menentukan nilai tengah (Y_i) masing-masing kelas interval, yaitu $Y_i = \frac{1}{2} (UA-UB)$.

Sedangkan ukuran pusat, letak dan simpangan diantanya dapat ditentukan dengan rumus-rumus berikut:

1. Menentukan Mean/rata-rata (Y), dengan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}$$

2. Menentukan Modus (Mo), dengan rumus:

$$Mo = b + \frac{p}{b_1 - b_2} \cdot \frac{b}{2}$$

dimana:

Mo = Modus
b = batas bawah kelas modus,

terbanyak

p = panjang kelas
b₁ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya
b₂ = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sesudahnya

3. Menentukan Median (Me), dengan rumus:

$$\frac{1}{2} n \leq \sum f$$

$$Me = b + \frac{p}{2}$$

dimana:

Me = Median
n = banyaknya data
F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
f = Frekuensi kelas median
b = batas bawah kelas median
p = panjang kelas median

4. Variansi (SD) dan Simpangan Baku, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Y_i^2 \cdot f_i}{n} - \left(\frac{\sum Y_i \cdot f_i}{n}\right)^2}$$

dan

Simpangan Baku (S) = $\sqrt{SD}$

Untuk mempersingkat waktu, sekaligus pemanfaatan teknologi, maka perhitungan statistik deskriptif dalam penelitian ini akan diselesaikan menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.0.

DISCUSSION

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis **Kolmogorov Smirnov** dalam program aplikasi komputer untuk statistik, yaitu SPSS 24.0. Hasil perhitungan dan pengujian dengan SPSS 24.0 ditunjukkan oleh tabel *Tests of*

teknik **Kolmogorov Smirnov** Kriteria kenormalannya adalah jika nilai sig KS > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, rumusnya adalah sebagai berikut (Sudjana, 1996: 327):

$$F = \frac{\frac{JKTC}{k-2}}{\frac{JKE}{nk}}$$

Dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 24.0 untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada *Deviation from Linearity*. Kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut: 1) jika sig > 0,05 maka garis regresi tersebut linier dan, 2) jika sig ≤ 0,05 maka garis regresi tersebut tidak linier

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 24.0. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan koefisien korelasi partial bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis korelasi yakni pada

tabel **Correlations**. Signifikasi dari koefisien korelasi tersebut dinyatakan oleh keterangan yang ada di bawah tabel tersebut, yaitu:

a) untuk tanda ** (dua bintang)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1878.363	2	939.182	139.475	.000 ^b
	Residual	383.820	57	6.734		
	Total	2262.183	59			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah						
b. Predictors: (Constant), Sikap Belajar, Kecerdasan Emosional						

maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 1%

b) untuk tanda * (satu bintang)
maka koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf nyata 5%, berarti tidak signifikan pada taraf nyata 1%

c) untuk yang tidak ada tanda bintangnya maka koefisien korelasi tersebut tidak signifikan

1) Perhitungan dan Pengujian Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Model Summary^b**. Signifikasi dari koefisien korelasi tersebut diuji secara manual atau dengan bantuan komputer melalui program aplikasi *Microsoft Excel*. Adapun rumus pengujiannya adalah:

$$F = \frac{R^2}{1 - R^2} \cdot \frac{n - k - 1}{k}$$

dimana:

R = $R_{y.12}$ yaitu koefisien korelasi ganda

n = banyaknya anggota sampel

k = banyaknya variabel bebas

Hasil perhitungan garis regresi bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **Coefficients^a**. Koefisien-koefisien persamaan garis regresi ditunjukkan oleh bilangan-bilangan yang

ada pada kolom **B** untuk **Unstandardized Coefficients**.

Tabel

1

Analisa Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	a ₀				
	X ₁	a ₁				
	X ₂	A ₂				
a. Dependent Variable: Y						

Dari tabel di atas maka persamaan

regresinya adalah $\hat{Y} = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$

Untuk pengujian signifikansi regresi partial dilakukan dengan memperhatikan nilai pada kolom **t** atau kolom **Sig** pada tabel **Coefficients**. Untuk regresi partial pengaruh X₁ terhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris Variabel X₁, sedangkan untuk regresi partial pengaruh X₂ terhadap Y digunakan baris nilai **t** dan **Sig** pada baris Variabel X₂.

1. Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifikansinya adalah:

“jika Sig < 0,05 maka regresi tersebut signifikan”

2. Jika digunakan Kolom **t**, maka kriteria signifikansinya adalah:

“jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka regresi tersebut signifikan”

t_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi t, yaitu taraf nyata α dan dk = n – 2, dimana n adalah banyaknya anggota sampel.

Hasil pengujian signifikansi regresi ganda bisa dilihat dari output program SPSS melalui analisis regresi yakni pada tabel **ANOVA^b** kolom **F** atau **Sig**.

Tabel

2

Regresi Ganda

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression					
	Residual					
	Total					
a. Predictors: (Constant), X ₁ , X ₂						
b. Dependent Variable: Y						

Kriteria signifikansinya adalah:

1. Jika digunakan Kolom **Sig**, maka kriteria signifikansinya adalah:

“jika $Sig < 0,05$ maka garis regresi tersebut signifikan”

2. Jika digunakan Kolom **F**, maka kriteria signifikansinya adalah:

“jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka garis regresi tersebut signifikan”

F_{tabel} dipilih sesuai dengan ketentuan pengujian statistik pada distribusi F, yaitu pada taraf nyata α derajat (dk) pembilang = k dan derajat (dk) penyebut = $n - k - 1$, dimana n adalah banyaknya anggota sampel dan k adalah banyaknya variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3

Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Tabel 4

Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Tabel 5

Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1878.363	2	939.182	139.475	.000 ^b
	Residual	383.820	57	6.734		
	Total	2262.183	59			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah						
b. Predictors: (Constant), Sikap Belajar, Kecerdasan Emosional						

Tabel 6

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.466	5.477		-1.363	.178
	Kecerdasan Emosional	.389	.071	.485	5.474	.000
	Sikap Belajar	.392	.072	.479	5.416	.000
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Sejarah						

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) dan Sikap Belajar (X_2) Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1 : \beta_{y1} \neq 0, \beta_{y2} \neq 0$$

Artinya:

H_0 : tidak dapat pengaruh kecerdasan emosional dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah.

H_1 : terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah.

Dari tabel 4.10 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 139,475$.

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = -7,466 + 0,389X_1 + 0,392X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu faktor variabel kecerdasan emosional dan sikap

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.830	.824	2.595
a. Predictors: (Constant), Sikap Belajar, Kecerdasan Emosional				

belajar memberikan kontribusi sebesar 38,9% oleh X_1 dan 39,2% oleh X_2 terhadap variabel prestasi belajar Sejarah. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan emosional dan sikap belajar memberikan kontribusi sebesar 83,0% terhadap prestasi belajar Sejarah.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0$$

H_0 : tidak dapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah.
 H_1 : terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah. Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_h = 5,474$. Adapun kontribusi variabel kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{nilai korelasi Pasialnya} (r_{x_1y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,485 \times 0,862 \times 100\% = 41,81\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan emosional dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah sebesar 41,81%.

3. Pengaruh Sikap Belajar (X_2) terhadap Prestasi Belajar Sejarah (Y)

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_2 \neq 0$$

H_0 : tidak dapat pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar Sejarah.
 H_1 : terdapat pengaruh sikap belajar terhadap prestasi belajar Sejarah. Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_h = 5,416$. Adapun kontribusi variabel sikap belajar terhadap prestasi belajar Sejarah dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{nilai korelasi Pasialnya} (r_{x_2y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,479 \times 0,861 \times 100\% = 41,24\%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi sikap belajar dalam meningkatkan prestasi belajar Sejarah sebesar 41,24%.

CONCLUSION

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan :

Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan sikap belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. 0,000 < 0,05 dan $F_h = 139,475$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Sejarah siswa SMA Swasta di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_h = 5,474$. 3). Terdapat pengaruh yang signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar Sejarah. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $t_h = 5,416$.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Aam. (2012). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Abraham Malow dalam Djuju Sudjana (1996). *Pendidikan Luar Sekolah wawasan sejarah dan falsafah*. Bandung : Nusantara Press.
- Ahmad, Tafsir. (2000). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Ilmu.
- Angkoro, R, A Kosasih. (2009). *Optimalisasi Media Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Azis, A., Haikal, M., & Iswanto, S. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Toleransi dalam Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus SMA Negeri 1 Banda Aceh). *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(3). <https://doi.org/10.28926/briliant>
- Azis, A., Nurashia, N., & Munira, W. (2018). Korelasi antara: Kesadaran

- Sejarah, Religious Values dan Pemahaman Multi-Etnis terhadap Sikap Toleransi siswa SMA N Banda Aceh. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 10(2).
<https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.236>
- Darwis,S. (2000). *Landasan Teori Manajemen Pendidikan*. UNPAK :Program Pasca Sarjana.
- Djudju Sudjana. (1993). *Metode dan Teknik Pembelajaran Perspektif*. Bandung : Nusantara Press.
- Golemann,D. (2005). *Kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosional*. Jakarta: Gramedia.
- Hasibuan M.(2003). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas* Jakarta : Bumi Aksara.
- Jajuli Jaya, (2005). *Hakikat Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Kurt Singer. (2000). *Quantum Learning* . Jakarta : Eleksmedia Computindo.
- Muhibin Syah.(2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i.(2001). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution,S. (1998). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung : Tarsito.
- Nasution,S. (2003). *Metode Research*. Bandung : Bumi Aksara.
- Nidjo Sandjojo.(2011). *Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Poerwadarminto W.J.S,(1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Redja Mudyahardjo.(1998). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Rusli Lutan.(2002). *Supervisi Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sahlan Asnawi.(2002). *Teori Motivasi dalam Pendekatan Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Studi Press.
- Shapiro, Lawrence E. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*.
- Alih Bahasa Alex Tri Kantjono. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. (1999). *Metode Statistik Bandung* : Alfabeta.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif*. Bandung : R & D
- Suharsimi Arikunto.(2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Sumiati , Dra dan Asra,Med.(2009). *Metode Pembelajaran*.Bandung: CV.Wacana Prima.
- Supriadi,D.(1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* . Jakarta : Depdikbud.
- Susilo Martoyo,(1996). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : BPFE.
- Tilaar H.A.R (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Tilaar H.A.R(1996).*Menumbuhkan minat dan motivasi belajar*.Jakarta :Gramedia.
- Winarno Surakhmad.(1998). *Pengantar Interaksi Belajar- Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Mengajar* .Tarsito : Bandung.
- Winarno Surakhmad.(1998). *Pengantar Penelitian Alamiah Dasar*.Metodik Teknik.Bandung: Tarsito.
- Wirawan,(1999). *Evaluasi Kebijakan dan Program Pendidikan*.Jakarta:Materi Kuliah PPS.
- Zahara Idris,H dan Lisma Jamal.H.(1992).*Pengantar Pendidikan*.Jakarta :Grasindo.
- Zainal Aqib.(2002). *Profesional Guru dalam Pembelajaran* .Surabaya: Cendekia